
**ANALISIS STRUKTURAL DALAM CERPEN “DARI TUNGKU
PERAPIAN, IBU DAN AKU MELIPAT KENANGAN” KARYA
FARIZAL SIKUMBANG**

Oleh:

Tika Safitri¹

Siti Koriah²

Universitas Nurul Huda

Alamat: JL. Tanah Merah Jembatan 2, Desa Tanah Merah, Kec. Belitang Madang Raya,
Kab. Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan (32361).

Korespondensi Penulis: tikasafitrisaf6@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the structural elements contained in the short story "Dari Tungku Perapian, Ibu and Aku Melipat Kenangan" by Farizal Sikumbang. This research applies a descriptive qualitative approach. The data source was taken from reading the short story "From the Furnace, Mother and I Fold Memories" by Farizal Sikumbang. For data collection, documentary study techniques, reading techniques, identification techniques and note-taking techniques were used. Various tools used to analyze data include documents in the form of short stories, books, laptops, cell phones, as well as researchers as the main instrument. Data analysis was carried out through a series of steps, namely identifying, describing and concluding research results. The results of this research related to structural analysis show that from reviewing the data that has been collected, the elements that make up this short story are found, the most important of which is the theme contained is sadness and loss. The flow used is the forward flow. There are 7 characters with various different characters. Setting includes place, time and atmosphere. The point of view adopted by the author in this short story is first person point of view through the character "I". Language styles include metaphorical figures of speech, personification figures of speech, and hyperbole figures*

ANALISIS STRUKTURAL DALAM CERPEN “DARI TUNGKU PERAPIAN, IBU DAN AKU MELIPAT KENANGAN” KARYA FARIZAL SIKUMBANG

of speech. Finally, the message conveyed was the importance of getting blessings from a mother, taking care of parents' feelings, and not dwelling on sadness.

Keywords: Analysis, Short story, Structural.

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis unsur-unsur struktural yang termuat dalam cerpen “Dari Tungku Perapian, Ibu dan Aku Melipat Kenangan” karya Farizal Sikumbang. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data diambil dari pembacaan cerpen “Dari Tungku Perapian, Ibu dan Aku Melipat Kenangan” karya Farizal Sikumbang. Untuk pengumpulan data, digunakan teknik studi dokumenter, teknik membaca, teknik mengidentifikasi, dan teknik mencatat. Berbagai alat yang dipakai untuk menganalisis data meliputi dokumen berupa cerpen, buku, laptop, telepon genggam, serta peneliti sebagai instrumen utama. Analisis data dilakukan melalui serangkaian langkah, yaitu mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan analisis struktural menunjukkan bahwa dari peninjauan terhadap data yang sudah dikumpulkan, ditemukan unsur-unsur yang membentuk cerpen ini, yang paling utama yakni tema yang terkandung ialah kesedihan dan kehilangan. Alur yang dipakai ialah alur maju. Terdapat 7 tokoh dengan beragam karakter yang berbeda-beda. Latar mencakup latar tempat, waktu, dan suasana. Sudut pandang yang diadopsi penulis dalam cerpen ini ialah sudut pandang orang pertama melalui tokoh “aku”. Gaya bahasa meliputi majas metafora, majas personifikasi, dan majas hiperbola. Terakhir, yaitu amanat yang disampaikan ialah pentingnya mendapatkan restu dari seorang ibu, menjaga perasaan orang tua, dan tidak berlarut-larut dalam kesedihan.

Kata Kunci: Analisis, Cerpen, Struktural.

LATAR BELAKANG

Sastra adalah sebuah bentuk karya seni yang kreatif, yang menitikberatkan pada individu atau kehidupannya, dengan memanfaatkan bahasa sebagai sarana penyampaian. Menurut (Nurcahyati et al., 2019) sastra adalah karya yang membahas berbagai isu kehidupan dengan imajinasi yang mendalam. Meskipun demikian, karya sastra mengandung elemen keindahan, dan proses penciptaannya juga mengarah pada pemikiran-pemikiran yang mendalam, yang tidak hanya berasal dari angan-angan belaka.

Menurut Sari & Sa'idah (2020) sastra adalah sebuah bentuk seni yang memanfaatkan bahasa sebagai sarana ekspresinya.

Karya sastra ialah hasil ciptaan manusia yang digunakan sebagai penyampaian ide-ide mereka dan dapat menghasilkan berbagai bentuk tulisan. Menurut Nugraha (2022) karya sastra ialah cerminan diri individu yang melukiskan pengetahuan, pandangan, emosi, konsep, semangat, dan keyakinan dalam bentuk representasi kehidupan. Karya ini mampu menimbulkan daya tarik melalui penggunaan bahasa dan disajikan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan bentuknya, karya sastra dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu prosa, puisi, dan drama. Jenis karya sastra berkategori prosa salah satu bentuknya adalah cerpen. Menurut Nurhayati & Soleh (2022) cerita pendek pada dasarnya merupakan sebuah karya sastra yang berupa prosa fiksi atau narasi imajinatif yang dapat diselesaikan dalam waktu yang tidak terlalu lama. Menurut Suherli dalam (Nurrachman et al., 2020) cerita pendek umumnya adalah karya sastra yang dapat diselesaikan dalam waktu kurang dari tiga puluh menit. Menurut Yulianti & Asriningsari (2020) cerita singkat, yang umumnya dikenal sebagai cerpen, terdiri dari berbagai unsur yang saling mendukung, di antaranya adalah tema, alur, tokoh, penokohan, sudut pandang, dan amanat.

Sebagai seorang yang gemar dan hobi dengan sastra, penting untuk memahami dan menganalisis karya sastra. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengkaji karya sastra melalui unsur-unsur intrinsiknya, yang dikenal sebagai analisis struktural. Menurut Arianti (2020) kajian struktural merujuk pada analisis mengenai fungsi, hubungan, dan saling keterkaitan antar unsur-unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra. Menurut (Salsabila et al., 2023) pendekatan struktural dalam sastra berfokus pada analisis unsur-unsur struktural yang membentuk karya sastra dari dalamnya, serta mengidentifikasi hubungan antara unsur-unsur tersebut untuk memperoleh makna yang utuh. Pendekatan struktural ini menekankan bahwa unsur-unsur yang membangun karya sastra, seperti tema, penokohan, tokoh, alur, latar, dan amanat, berhubungan satu sama lain dan menyusun sebuah kesatuan yang komprehensif.

Cerita pendek sebagai fokus utama yang dikaji dalam penelitian yang akan dilakukan ini ialah cerpen yang berjudul “Dari Tungku Perapian, Ibu dan Aku Melipat Kenangan” karya Farizal Sikumbang. Cerpen ini menceritakan tentang seorang ibu yang

ANALISIS STRUKTURAL DALAM CERPEN “DARI TUNGKU PERAPIAN, IBU DAN AKU MELIPAT KENANGAN” KARYA FARIZAL SIKUMBANG

merasakan kesedihan dan kehilangan atas kepergian anaknya yang bernama Usman, yang meninggal karena dikeroyok oleh sekelompok orang dari kampung seberang atas tindakan yang dilakukan oleh Usman sendiri. Dimana Usman adalah orang yang suka menebang kayu milik orang lain, suka membentak dan memukuli orang-orang di kampung seberang, sehingga membuat orang di kampung seberang tersebut merasa dendam terhadapnya dan berencana untuk menghabisi Usman. Adapun beberapa alasan yang menjadikan cerpen ini patut untuk diteliti, antara lain yaitu: 1) Memiliki daya tarik terhadap unsur-unsur struktural yang terkandung di dalamnya, 2) Amanat atau pesan yang terkandung di dalamnya memiliki relevansi yang tinggi dengan situasi kehidupan sehari-hari yang sering di temui, 3) Penyampaian dan penulisan bahasa yang disajikan oleh penulis sangat menarik.

Penelitian sebelumnya yang telah dikaji dan relevan terhadap penelitian yang akan dikaji oleh peneliti ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmah & Wijaya (2023) dengan judul “Analisis Strukturalisme pada Cerpen Anak Ikan Karya Fitra Yanti”. Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji ini ialah terdapat pada sumber data yang akan diteliti. Penelitian sebelumnya menggunakan cerpen “Anak Ikan” karya Fitra Yanti, sementara penelitian ini menggunakan cerpen “Dari Tungku Perapian, Ibu dan Aku Melipat Kenangan” karya Farizal Sikumbang. Di sisi lain, kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan teori struktural sebagai objek analisisnya.

Penelitian mengenai analisis struktural dalam cerpen “Dari Tungku Perapian, Ibu dan Aku Melipat Kenangan” karya Farizal Sikumbang ini dengan tujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur struktural yang termuat di dalamnya, seperti tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Penelitian ini juga bermanfaat untuk membantu pembaca dalam memahami makna yang tersirat dalam cerpen tersebut, serta memberikan pemahaman tentang cara menganalisis cerpen dengan menggunakan teori struktural. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah bagaimana unsur-unsur struktural yang terkandung di dalam cerpen “Dari Tungku Perapian, Ibu dan Aku Melipat Kenangan” karya Farizal Sikumbang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami, berbeda dengan metode eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih mementingkan makna daripada generalisasi.

Sumber data diambil dari pembacaan cerpen “Dari Tungku Perapian, Ibu dan Aku Melipat Kenangan” karya Farizal Sikumbang, yang terbit pada 17 Juli 2022 oleh media daring kompas. Sumber data berfungsi sebagai asal mula pengumpulan data yang akan diteliti. Teknik yang diterapkan saat pengumpulan data adalah teknik studi dokumenter, teknik membaca, teknik mengidentifikasi, dan teknik mencatat. Teknik studi dokumenter ini diterapkan oleh peneliti untuk menganalisis dokumen, yaitu cerpen “Dari Tungku Perapian, Ibu dan Aku Melipat Kenangan” karya Farizal Sikumbang. Teknik membaca yang dilakukan dengan membaca cerpen secara mendalam untuk mengidentifikasi unsur-unsur struktural. Teknik mengidentifikasi ialah teknik yang digunakan untuk menemukan unsur-unsur struktural yang terkandung dalam cerpen. Teknik mencatat ialah dimana peneliti langsung mencatat data yang diperoleh setelah membaca dan mengidentifikasi cerpen.

Penelitian ini memanfaatkan berbagai alat untuk menganalisis data, termasuk dokumen berupa cerpen “Dari Tungku Perapian, Ibu dan Aku Melipat Kenangan” karya Farizal Sikumbang, yang berfungsi sebagai sumber pengumpulan data, buku untuk pencatatan data, laptop, dan telepon genggam. Di samping itu, peneliti juga berfungsi sebagai instrumen utama dalam pelaksanaan penelitian ini.

Analisis data dilakukan melalui serangkaian langkah, dimulai dengan mengidentifikasi untuk mengenali dan menemukan unsur-unsur struktural dalam cerpen. Selanjutnya, mendeskripsikan untuk pemberian gambaran mengenai unsur-unsur tertentu yang berkaitan dengan cerpen yang dianalisis. Terakhir, dilakukan tahap menyimpulkan hasil penelitian mengenai analisis struktural.

**ANALISIS STRUKTURAL DALAM CERPEN “DARI TUNGKU
PERAPIAN, IBU DAN AKU MELIPAT KENANGAN” KARYA
FARIZAL SIKUMBANG**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian mengenai unsur-unsur struktural dalam membangun cerpen mengungkapkan bahwa dari data yang telah dianalisis, terdapat unsur tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat yang termuat dalam cerpen “Dari Tungku Perapian, Ibu dan Aku Melipat Kenangan” karya Farizal Sikumbang.

Tabel 1.

**Data Hasil Analisis Struktural dalam Cerpen “Dari Tungku Perapian, Ibu
dan Aku Melipat Kenangan” Karya Farizal Sikumbang**

No.	Unsur Struktural	Hasil Analisis
1.	Tema	Kesedihan dan kehilangan
2.	Alur	Alur yang diterapkan dalam cerpen “Dari Tungku Perapian, Ibu dan Aku Melipat Kenangan” karya Farizal Sikumbang adalah alur maju, yang digambarkan dengan pengenalan tokoh pada awal cerita dan munculnya konflik sampai klimaks yang terjadi serta penyelesaian konflik dalam akhir cerita.
3.	Tokoh dan penokohan	1) Aku: perhatian terhadap abangnya, meskipun kurang memiliki rasa percaya diri. 2) Ibu: peduli, perhatian, dan penuh kasih sayang. 3) Usman: pemalas, keras hati, keras kepala, dan tidak pernah peduli. 4) Ayah: pejuang namun juga keras kepala. 5) Mariam: suka menghakimi orang lain dan provokatif. 6) Puan: penyabar karena menghormati batasan orang lain.

		7) Sakti: peduli terhadap tindakan yang tidak positif, yang terjadi di sekitarnya.
4.	Latar	1) Latar tempat a. Di depan tungku perapian b. Tangga rumah kayu c. Rumah d. Kampung Seberang e. Di kelasku f. Kampung Atek g. Kampung Pulau h. Kampung Lambada i. Di dalam kelas j. Di sekolah k. Di hutan l. Sumur belakang rumah m. Di pemakaman 2) Latar waktu a. Puluhan tahun silam b. Sekali seminggu c. Pada suatu hari yang lain, entah hari apa d. Bulan-bulan berikutnya e. Setiap hari f. Suatu pagi g. Dan pada hari-hari selanjutnya h. Suatu hari i. Seperti dahulu-dahulu j. Suatu petang k. Menjelang maghrib l. Esok pagi m. Dan hari ini n. Di sepanjang malam

**ANALISIS STRUKTURAL DALAM CERPEN “DARI TUNGKU
PERAPIAN, IBU DAN AKU MELIPAT KENANGAN” KARYA
FARIZAL SIKUMBANG**

		o. Satu minggu yang lalu 3) Latar suasana a. Rindu b. Senang c. Murka d. Kebencian e. Ketakutan f. Kecemasan g. Tenang h. Sedih
5.	Sudut pandang	Sudut pandang yang diadopsi penulis dalam cerpen ini ialah sudut pandang orang pertama melalui tokoh “aku”. Cerita ini menyajikan kedalaman emosional yang kuat melalui pengalaman pribadi serta pengamatan tokoh terhadap keluarga dan situasi di lingkungan sekitarnya.
6.	Gaya bahasa	Gaya bahasa yang terkandung dalam cerpen “Dari Tungku Perapian, Ibu dan Aku Melipat Kenangan” karya Farizal Sikumbang, terdapat beberapa majas yang digunakan, yakni majas metafora, majas personifikasi, dan majas hiperbola.
7.	Amanat	Amanat yang dapat disimpulkan dari cerpen ini, yakni betapa pentingnya mendapatkan restu dari seorang ibu dalam setiap langkah yang kita ambil. Restu orang tua dapat menjadi doa yang paling baik untuk melindungi kita dari berbagai bahaya. Kemudian, menjaga perasaan orang tua juga sangat penting agar mereka senantiasa mendoakan yang terbaik untuk kita, di mana saja dan kapan saja kita berada. Tak hanya itu, penting untuk tidak berlarut-larut dalam kesedihan, karena sikap menerima

		kehilangan orang yang kita cintai juga sangat penting, meskipun prosesnya memerlukan waktu.
--	--	---

Sumber: Cerpen “Dari Tungku Perapian, Ibu dan Aku Melipat Kenangan” karya Farizal Sikumbang

Berikut ini pembahasan mengenai data hasil analisis struktural yang ditemukan dalam cerpen “Dari Tungku Perapian, Ibu dan Aku Melipat Kenangan” karya Farizal Sikumbang yang mencakup tema, alur, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

1. Tema

Tema menjadi akar pokok dalam membuat suatu karya sastra terutama cerpen. Menurut Nurgiyantoro (2018) tema ialah konsep utama yang mendasari sebuah karya sastra, berfungsi sebagai suatu struktur makna dan memiliki karakteristik yang tidak konkret, serta sering kali muncul kembali melalui berbagai motif, biasanya disampaikan secara implisit. Tema yang terkandung dalam cerpen “Dari Tungku Perapian, Ibu dan Aku Melipat Kenangan” karya Farizal Sikumbang adalah tema yang berfokus pada kesedihan dan kehilangan, yang diperkuat oleh tokoh dan latar yang ada pada cerpen tersebut. Dalam cerita ini, seorang ibu merasakan kesedihan yang mendalam setelah kehilangan anak laki-lakinya, yang meninggal dunia akibat dikeroyok oleh sekelompok orang dari kampung seberang akibat dari ulah anaknya sendiri.

Kutipan: *“Ibu menangis tidak henti-henti di pemakaman itu di sampingku. Usai pemakaman, di sepanjang malam, ibu sering menyebut nama Abang Usman di rumah kami.”* (Sikumbang, 2022)

2. Alur

Alur ialah unsur penting yang berfungsi sebagai pengatur proses jalannya peristiwa secara rinci atau kronologis di dalam cerpen. Menurut Nurgiyantoro (2018) alur adalah serangkaian kejadian yang lebih menekankan pada masalah yang berkaitan dengan hubungan sebab-akibat, serta logika yang menghubungkan berbagai peristiwa yang diceritakan dalam karya naratif tersebut. Alur yang diterapkan dalam cerpen “Dari Tungku Perapian, Ibu dan Aku Melipat Kenangan” karya Farizal Sikumbang adalah alur maju, yang digambarkan dengan pengenalan tokoh pada awal cerita dan munculnya konflik sampai klimaks yang terjadi serta penyelesaian konflik dalam akhir cerita.

ANALISIS STRUKTURAL DALAM CERPEN “DARI TUNGKU PERAPIAN, IBU DAN AKU MELIPAT KENANGAN” KARYA FARIZAL SIKUMBANG

Perkenalan tokoh dibuktikan pada kutipan berikut.

“Ayah kami meninggal puluhan tahun silam. Pada masa perang antara gerilyawan pemberontak dengan tentara pusat . Ketika itu aku masih sangat kecil. Kabarnya, ayah mati tertembak oleh tentara. Sehabis ayah meninggal, ibu bekerja menghidupi kami dari hasil berladang. Sawah kami tidak terlalu luas. Hanya tiga petak. Tapi kata ibu cukuplah untuk kebutuhan hidup kami saat itu.” (Sikumbang, 2022)

Munculnya konflik dibuktikan pada kutipan berikut.

“Pada suatu hari yang lain, entah hari apa, kami baru tahu jika abang usman bekerja sebagai kernet mobil pengangkut kayu di kampung seberang. Katanya kerjanya mengangkat kayu-kayu keatas truk.” (Sikumbang, 2022)

Klimaks dibuktikan pada kutipan berikut.

“Usman, abangmu, mati dikeroyok orang,” katanya. (Sikumbang, 2022)

Penyelesaian konflik dibuktikan pada kutipan berikut.

“Ibu menangis tidak henti-henti di pemakaman itu di sampingku.” (Sikumbang, 2022)

3. Tokoh dan penokohan

Tokoh dan penokohan ialah dua elemen penting yang mendukung tema dalam suatu karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2018) tokoh merujuk pada individu atau orang yang terlibat, yaitu pelaku dalam sebuah cerita. Sementara, menurut Nurgiyantoro (2018) penokohan merujuk pada teknik penciptaan dan pengembangan karakter individu dalam sebuah narasi.

Berikut adalah tokoh-tokoh yang muncul dalam cerpen tersebut.

a. Aku

Tokoh aku dalam cerpen berperan sebagai tokoh utama yang digambarkan sebagai adik Usman. Mempunyai karakter yang perhatian terhadap abangnya, meskipun kurang memiliki rasa percaya diri.

Kutipan yang membuktikan perhatian terhadap abangnya: *“la tidak pernah peduli, jika aku dan ibu sangat mencemaskannya.”* (Sikumbang, 2022)

Kutipan yang membuktikan kurang memiliki rasa percaya diri: *“...membuatku muram dan kurang percaya diri di sekolah.”* (Sikumbang, 2022)

b. Ibu

Tokoh ibu dalam cerpen mempunyai karakter peduli, perhatian, dan penuh kasih sayang.

Kutipan yang membuktikan peduli: *“Padahal ibu sudah sering membujuknya, tapi dia tetap saja bersikeras hati tidak mau lagi sekolah.”* (Sikumbang, 2022)

Kutipan yang membuktikan perhatian: *“Ayahmu mati dibunuh orang karena perang. Aku juga tidak mau kau mati dibacok orang karena kau telah menebarkan permusuhan dengan orang,” ujar ibu dengan wajah pucat.* (Sikumbang, 2022)

Kutipan yang membuktikan penuh kasih sayang: *“Jumlahnya lumayan besar, yang membuat ibu tentu senang. Tapi, setiap ia kembali pergi, ibu merasa uang yang diberikannya seperti menyiksa ibu.”* (Sikumbang, 2022)

c. Abang Usman

Tokoh Usman dalam cerpen mempunyai karakter pemalas, keras hati, keras kepala, dan tidak pernah peduli.

Kutipan yang membuktikan pemalas: *“Entah mengapa dia malas sekali sekolah.”* (Sikumbang)

Kutipan yang membuktikan keras hati: *“Padahal ibu sudah sering membujuknya, tapi dia tetap saja bersikeras hati tidak mau lagi sekolah.”* (Sikumbang, 2022)

Kutipan yang membuktikan keras kepala: *“Ia seperti bapakmu, keras kepala. Kemauannya tak bisa dicegah,” keluh ibu suatu hari.* (Sikumbang, 2022)

Kutipan yang membuktikan tidak pernah peduli: *“Ia tidak pernah peduli, jika aku dan ibu sangat mencemaskannya.”* (Sikumbang, 2022)

d. Ayah

Tokoh ayah dalam cerpen mempunyai karakter pejuang namun juga keras kepala.

Kutipan yang membuktikan pejuang: *“Ayah kami dulu seorang gerilyawan.”* (Sikumbang, 2022)

Kutipan yang membuktikan keras kepala: *“Ia seperti bapakmu, keras kepala. Kemauannya tak bisa dicegah,” keluh ibu suatu hari.* (Sikumbang, 2022)

e. Mariam

Tokoh Mariam mempunyai karakter suka menghakimi orang lain dan provokatif.

Kutipan yang membuktikan suka menghakimi orang lain: *“Aku tidak menyangkajika kakak laki-lakinya seorang preman,” bisik Mariam suatu pagi di dalam kelas kami.* (Sikumbang, 2022)

ANALISIS STRUKTURAL DALAM CERPEN “DARI TUNGKU PERAPIAN, IBU DAN AKU MELIPAT KENANGAN” KARYA FARIZAL SIKUMBANG

Kutipan yang membuktikan provokatif: *“Berarti, adiknya itu jajan dengan uang haram,” balas Mariam lagi.* (Sikumbang, 2022)

f. Puhan

Tokoh Puhan mempunyai karakter penyabar karena menghormati batasan orang lain.

Kutipan yang membuktikan penyabar karena menghormati batasan orang lain: *“Aku tidak berani mengganggu adiknya itu,” seru Puhan pula.* (Sikumbang, 2022)

g. Sakti

Tokoh Sakti mempunyai karakter peduli terhadap tindakan yang tidak positif, yang terjadi di sekitarnya.

Kutipan yang membuktikan peduli terhadap tindakan yang tidak positif, yang terjadi di sekitarnya: *“Kudengar abangnya suka membentak orang di hutan. Ia suka menebang kayu milik orang. Orang-orang tidak berani karena ayahnya dulu seorang gerilyawan,” tambah Sakti.* (Sikumbang, 2022)

4. Latar

Latar ialah unsur dalam cerita mengenai dimana dan kapan peristiwa terjadi serta suasana yang mengiringi terjadinya peristiwa. Menurut (Nuryani et al., 2020) latar mencakup informasi terkait waktu, tempat dan suasana yang terdapat dalam sebuah cerita. Latar dikategorikan menjadi tiga unsur utama, yaitu tempat, waktu, dan suasana.

a. Latar tempat

1) Di depan tungku perapian

Kutipan: *“IBU duduk menjongkok di depan tungku perapian yang disusun dari batu bata usang, sedikit berlumut hijau dan kehitaman.”* (Sikumbang, 2022)

2) Tangga rumah kayu

Kutipan: *“Dari tangga rumah kayu yang turun ke dapur ini, aku juga melihat dua mata ibu berair.”* (Sikumbang, 2022)

3) Rumah

Kutipan: *“Abang Usman tidak menyahut ibu, ia pergi dengan gegas meninggalkan rumah.”* (Sikumbang, 2022)

4) Kampung Seberang

Kutipan: *“Pada suatu hari yang lain, entah hari apa, kami baru tahu jika Abang Usman bekerja sebagai kernet mobil pengangkut kayu di kampung seberang.”*
(Sikumbang, 2022)

5) Di kelasku

Kutipan: *“Di kelasku yang siswanya berjumlah dua puluh orang itu, tidak ada satu pun yang satu kampung denganku”.* (Sikumbang, 2022)

6) Kampung Atek

Kutipan: *“Misalnya, Puan, Sakti dan Mariam, mereka bertiga berasal dari Kampung Atek.”* (Sikumbang, 2022)

7) Kampung Pulau

Kutipan: *“Salim, Dika, dan Burhan berasal dari kampung Pulau,...”*
(Sikumbang, 2022)

8) Kampung Lambada

9) Kutipan: *“...kemudian Johan, Sukri dan Saidah berasal dari kampung Lambada, tempat Abang Usman selama ini tinggal.”* (Sikumbang, 2022)

10) Di dalam kelas

Kutipan: *“Aku tidak menyangka jika kakak laki-lakinya seorang preman,” bisik Mariam suatu pagi di dalam kelas kami.* (Sikumbang, 2022)

11) Di sekolah

Kutipan: *“Kebencian orang kampung seberang pada Abang Usman semakin deras mengalir di telingaku di sekolah.”* (Sikumbang, 2022)

12) Di hutan

Kutipan: *“Aku ingin ini adalah hari terakhirmu untuk tidak lagi pergi meninggalkan rumah. Tidak usahlah kau lagi bekerja di hutan mengumpulkan kayu,” bujuk ibu.* (Sikumbang, 2022)

13) Sumur belakang rumah

Kutipan: *“Suatu petang ibu terjatuh di sumur belakang rumah.”* (Sikumbang, 2022)

14) Di pemakaman

Kutipan: *“Ibu menangis tidak henti-henti di pemakaman itu di sampingku.”*
(Sikumbang, 2022)

b. Latar waktu

**ANALISIS STRUKTURAL DALAM CERPEN “DARI TUNGKU
PERAPIAN, IBU DAN AKU MELIPAT KENANGAN” KARYA
FARIZAL SIKUMBANG**

1) Puluhan tahun silam

Kutipan: *“Ayah kami meninggal puluhan tahun silam. Pada masa perang antara gerilyawan pemberontak dengan tentara pusat.”* (Sikumbang, 2022)

2) Pada suatu hari yang lain, entah hari apa

Kutipan: *“Pada suatu hari yang lain, entah hari apa, kami baru tahu jika Abang Usman bekerja sebagai kernet mobil pengangkut kayu di kampung seberang.”* (Sikumbang, 2022)

3) Bulan-bulan berikutnya

Kutipan: *“Bulan-bulan berikutnya tubuh Abang Usman semakin membesar.”* (Sikumbang, 2022)

4) Setiap hari

Kutipan: *“Otot-otot lengannya nampak kekar dan bidang dadanya menonjol ke depan. Mungkin itu akibat pekerjaannya mengangkat beban berat setiap hari.”* (Sikumbang, 2022)

5) Suatu pagi

Kutipan: *“Aku tidak menyangka jika kakak laki-lakinya seorang preman,” bisik Mariam suatu pagi di dalam kelas kami.* (Sikumbang, 2022)

6) Dan pada hari-hari selanjutnya

Kutipan: *“Dan pada hari-hari selanjutnya, aku dan ibu lebih sering dibalut kecemasan padanya. Ibu sungguh tidak ingin, jika Abang Usman mengalami kejadian yang buruk.”* (Sikumbang, 2022)

7) Suatu hari

Kutipan: *“Suatu hari, ibu sangat memohon pada Abang Usman.”* (Sikumbang, 2022)

8) Seperti dahulu-dahulu

Kutipan: *“Seperti dahulu-dahulu, ia tetap pergi meninggalkan rumah tanpa rasa cemas dan rasa was-was.”* (Sikumbang, 2022)

9) Suatu petang

Kutipan: *“Suatu petang ibu terjatuh di sumur belakang rumah.”* (Sikumbang, 2022)

10) Menjelang maghrib

Kutipan: *“Menjelang magrib, ibu masih menanggung perih terkilir di pergelangan kakinya.”* (Sikumbang, 2022)

11) Esok pagi

Kutipan: *“Aku berjanji esok pagi akan membawa ibu ke tukang urut di kampung seberang.”* (Sikumbang, 2022)

12) Dan hari ini

Kutipan: *“Dan hari ini, dari atas tangga kayu yang menjulur ke dapur, aku melihat ibu mengusap dua matanya yang berair.”* (Sikumbang, 2022)

13) Di sepanjang malam

Kutipan: *“Usai pemakaman, di sepanjang malam, ibu sering menyebut nama Abang Usman di rumah kami.”* (Sikumbang, 2022)

14) Satu minggu yang lalu

Kutipan: *“Aku yakin, itu bukan karena asap dari tungku perapian. Tapi karena kematian Abang Usman satu minggu yang lalu, yang masih menyiksa ibu.”* (Sikumbang, 2022)

c. Latar suasana

1) Rindu

Kutipan: *“Dan bila begitu, maka aku akan rindu sosok ayah.”* (Sikumbang, 2022)

2) Senang

Kutipan: *“Jumlahnya lumayan besar, yang membuat ibu tentu senang.”* (Sikumbang, 2022)

3) Murka

Kutipan: *“Ibu murka padanya suatu hari setelah kuceritakan pada beliau.”* (Sikumbang, 2022)

4) Kebencian

Kutipan: *“Kebencian orang kampung seberang pada Abang Usman semakin deras mengalir di telinga di sekolah.”* (Sikumbang, 2022)

5) Ketakutan

Kutipan: *“Aku sungguh ketakutan jika sesuatu yang buruk menimpa Abang Usman.”* (Sikumbang, 2022)

6) Kecemasan

**ANALISIS STRUKTURAL DALAM CERPEN “DARI TUNGKU
PERAPIAN, IBU DAN AKU MELIPAT KENANGAN” KARYA
FARIZAL SIKUMBANG**

Kutipan: *“Dan pada hari-hari selanjutnya, aku dan ibu lebih sering dibalut kecemasan padanya.”* (Sikumbang, 2022)

7) Tenang

Kutipan: *“Dan selalu, setiap ia pulang ke rumah, ibu merasa tenang.”* (Sikumbang, 2022)

8) Sedih

Kutipan: *“Ibu menangis tidak henti-henti di pemakaman itu di sampingku.”* (Sikumbang, 2022)

5. Sudut pandang

Sudut pandang yakni suatu gaya dalam sebuah karya sastra yang digunakan penulis untuk mengungkapkan cerita. Menurut (Saina et al., 2020) sudut pandang dalam karya sastra berkategori fiksi pada umumnya adalah suatu siasat dan taktik yang secara sadar ditunjuk oleh penulis untuk mengungkapkan ide dan narasi yang ingin disampaikan. Sudut pandang yang diadopsi penulis dalam cerpen ini ialah sudut pandang orang pertama melalui tokoh “aku”. Cerita ini menyajikan kedalaman emosional yang kuat melalui pengalaman pribadi serta pengamatan tokoh terhadap keluarga dan situasi di lingkungan sekitarnya.

Kutipan: *“Sekarang aku sudah duduk di bangku SMA kelas dua, dan kakak laki-lakiku yang bernama Usman, yang usianya satu tahun lebih tua dariku, putus sekolah satu tahun yang lalu.”* (Sikumbang, 2022)

6. Gaya bahasa

Gaya bahasa yang terdapat pada cerpen ialah metode yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan narasi, menciptakan suasana, serta menggambarkan karakter-karakter dalam cerita. Menurut (Mahmud et al., 2022) gaya bahasa merujuk pada yang digunakan oleh seorang penulis dalam menyampaikan bahasa untuk menciptakan efek estetis dan kekuatan ekspresi. Gaya bahasa yang terkandung dalam cerpen “Dari Tungku Perapian, Ibu dan Aku Melipat Kenangan” karya Farizal Sikumbang, terdapat beberapa majas yang digunakan, yakni majas metafora, majas personifikasi, dan majas hiperbola.

Majas metafora dapat ditunjukkan pada kutipan berikut ini.

“Asap dari tungku perapian itu sesekali juga berlari ke wajahku.” (Sikumbang, 2022).

Kutipan tersebut menggambarkan asap seolah-olah memiliki kemampuan untuk bergerak layaknya manusia.

Majas personifikasi dapat ditunjukkan pada kutipan berikut ini.

"Ibu memantulkan wajah pucat padaku." (Sikumbang, 2022)

Kutipan tersebut memberikan karakter manusia pada wajah ibu yang seakan-akan dapat mencerminkan emosi.

Majas hiperbola dapat ditunjukkan pada kutipan berikut ini.

"Membuat bingkai foto ayah yang terpajang tepat di atas dinding puncak tangga tempat aku duduk sesekali seperti diselimuti kabut." (Sikumbang, 2022)

Kutipan tersebut menekankan rasa rindu yang sangat mendalam.

7. Amanat

Amanat yang terkandung dalam sebuah cerita digunakan oleh penulis untuk menyampaikan pesan moral kepada pembaca. Menurut Muliana (2020) amanat ialah ide pokok yang menjadi dasar suatu karya sastra, serta pesan yang ingin diekspresikan oleh penulis terhadap pembaca ataupun pendengar. Amanat yang dapat disimpulkan dari cerpen ini, yakni betapa pentingnya mendapatkan restu dari seorang ibu dalam setiap langkah yang kita ambil. Restu orang tua dapat menjadi doa yang paling baik untuk melindungi kita dari berbagai bahaya. Kemudian, menjaga perasaan orang tua juga sangat penting agar mereka senantiasa mendoakan yang terbaik untuk kita, di mana saja dan kapan saja kita berada. Tak hanya itu, penting untuk tidak berlarut-larut dalam kesedihan, karena sikap menerima kehilangan orang yang kita cintai juga sangat penting, meskipun prosesnya memerlukan waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari peninjauan terhadap data yang telah dikumpulkan dan hasil analisis ini yang berkaitan dengan analisis struktural menunjukkan bahwa ditemukan unsur-unsur yang membentuk cerpen "Dari Tungku Perapian, Ibu dan Aku Melipat Kenangan" karya Farizal Sikumbang, yang paling utama yakni tema yang terkandung ialah kesedihan dan kehilangan, yang diperkuat oleh tokoh dan latar yang ada pada cerpen tersebut. Alur yang dipakai ialah alur maju. Terdapat 7 tokoh dengan beragam karakter yang berbeda-beda. Latar mencakup latar tempat, waktu, dan suasana. Sudut pandang

**ANALISIS STRUKTURAL DALAM CERPEN “DARI TUNGKU
PERAPIAN, IBU DAN AKU MELIPAT KENANGAN” KARYA
FARIZAL SIKUMBANG**

yang diadopsi penulis dalam cerpen ini ialah sudut pandang orang pertama melalui tokoh “aku”. Gaya bahasa meliputi majas metafora, majas personifikasi, dan majas hiperbola. Terakhir, yaitu amanat yang disampaikan ialah pentingnya mendapatkan restu dari seorang ibu, menjaga perasaan orang tua, dan tidak berlarut-larut dalam kesedihan.

DAFTAR REFERENSI

- Arianti, I. (2020). Analisis Kajian Struktural Dan Nilai Moral Dalam Cerpen “Gugatan” Karya Supartika. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(3), 369–376.
- Mahmud, M., Nurhasanah, E., & Hartati, D. (2022). Analisis Unsur Intrinsik pada Kumpulan Cerpen Transit Karya Seno Gumira Adjidarma. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1–8. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Muliana, I. K. E. (2020). Unsur Intrinsik Cerpen “Dedosan” Karya I Wayan Wikana. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 71. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28071>
- Nugraha, A. S. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Robohnya Surau Kami” Karya Ahmad Ali Navis. *Jurnal Bastra*, 7(2), 229–236. <http://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/108/116>
- Nurchayati, D., Yulianti, A., & Abdurrokhman, D. (2019). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(6), 979–986.
- Nurdiyantoro, B. (2018). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati, E., & Soleh, D. R. (2022). Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Metode Discovery Learning dan Media Lagu pada Siswa SMP N 3 Madiun. *Jurnal Profesi Dan Keahlian Guru*, III(2), 74–76.
- Nurrachman, I., Wikanengsih, & Mahardika, R. Y. (2020). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “ Dilarang Menyanyi Di Kamar Mandi ” Karya Seno Gumira Ajidarma. *Parole*, 3(November), 859–870.
- Nuryanti, N., Sahabuddin, C., & Muttalib, A. (2020). Analisis Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Menggunakan Teori Strukturalisme (Unsur Intrinsik). *Peqguruang: Conference Series*, (Vol. 2, No. 2, pp. 174-180).

- Rahmah, D. S. N., & Wijaya, H. (2023). Analisis Strukturalisme pada Cerpen Anak Ikan Karya Fitra Yanti. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(3), 580–590. <https://doi.org/10.58218/alinea.v3i3.722>
- Saina, E., Syamsiyah, S., & Riko, R. (2020). Analisis Struktur Dalam Novel “Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi “Karya Boy Candra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 7–14. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.6523>
- Salsabila, G. A., Maulidania, R., & Astriani, A. S. (2023). Kajian Struktural Sastra Pada Cerpen Dua Orang Sahabat Karya A.A Navis. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 181–189. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.597>
- Sari, E. M., & Sa'idah, E. L. (2022). Analisis Struktural Cerpen “Daulatu Al-’Ashafiiir” Karya Taufik Al-Hakim. *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 3(1), 292–305. <https://doi.org/10.32764/al-lahjah.v3i1.804>
- Sikumbang, F. (2022, Juli 17). *Dari Tungku Perapian, Ibu dan Aku Melipat Kenangan*. Retrieved Desember 20, 2024, from Ruang Sastra: <https://ruangsastra.com/26733/dari-tungku-perapian-ibu-dan-aku-melipat-kenangan/>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Yulianti, P., & Asriningsari, A. (2020). Strukturalisme Dalam Cerpen “Aku Tak Ingin Kacamata, Aku Hanya Ingin Mati, Tuhan” Karya Ranang Aji Sp. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 51–60. <https://doi.org/10.26877/teks.v5i2.6373>